

---

**UPAYA PENINGKATAN PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI  
PENERAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN  
KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA NEGERI 7 DENPASAR**

**Cokorde Istri Mirah Kusuma Widiawati**

Kepala SMA Negeri 7 Denpasar

Email : [cok\\_mirah77@gmail.com](mailto:cok_mirah77@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine whether the application of local content curriculum can improve the formation of character education and student responses to student entrepreneurial knowledge. This research is a school action research that was designed through action research in practical learning activities in schools. The design of this study was used as a measure of the success of the method applied. This school action research was conducted at SMA Negeri 7 Denpasar. Subjects in the study of class XI students of SMA Negeri 7 Denpasar in the odd semester of the 2019/2020 school year, and the object of research was the application of a local content curriculum in the formation of character education towards student entrepreneurship. This action research consists of four main activities, namely: (a) planning, (b) action, (c) observation, and (d) evaluation and reflection. The results showed that the application of local content curriculum can improve the ability of craft entrepreneurship knowledge from waste materials in the form of flat shapes and spaces in student groups. This can be seen from the average value of comparison between pre-cycle, cycle I, and cycle II there is an increase. There was a response of students in the application of local content curriculum in the effort of forming character education towards entrepreneurial knowledge of class XI students of SMA Negeri 7 Denpasar in the academic year 2019/2020.*

**Keywords:** *local content curriculum, character education, entrepreneurship*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan kurikulum muatan lokal dapat meningkatkan pembentukan pendidikan karakter dan respon siswa terhadap pengetahuan kewirausahaan siswa. Penelitian ini berupa penelitian tindakan sekolah yang dirancang melalui penelitian tindakan dalam kegiatan pembelajaran prakek di sekolah. Rancangan penelitian ini digunakan sebagai ukuran keberhasilan metode yang diterapkan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar. Subjek dalam penelitian siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, dan objek penelitian penerapan kurikulum muatan lokal dalam pembentukan pendidikan karakter terhadap penguasaan kewirausahaan siswa. Penelitian tindakan ini terdiri empat kegiatan utama yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan kewirausahaan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang pada kelompok siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II ada peningkatan. Ada respon siswa dalam penerapan kurikulum muatan lokal dalam upaya pembentukan pendidikan karakter terhadap pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci :** kurikulum muatan lokal, pendidikan karakter, kewirausahaan

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan potensi siswa. Pendidikan juga merupakan sebuah bentuk pembelajaran keterampilan, pengetahuan, serta kebiasaan sekelompok orang yang secara turun-menurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan serta penelitian. Karakter merupakan sifat batin yang berpengaruh terhadap pikiran, tingkah laku, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang manusia miliki sejak lahir sampai menjadi dewasa, Selain itu, karakter merupakan nilai-nilai yang khas, baik akhlak, watak, serta kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi dari berbagai kebijakan yang dipercaya serta dipergunakan sebagai cara berpikir, bersikap, pandang, berucap dan berperilaku dalam menjalani kehidupan ( Muhaimin Azzat, 2011).

Pendidikan Karakter merupakan usaha untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan seseorang untuk membangun karakter pribadi atau kelompok yang baik sebagai warga negara. Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan seseorang yang di dalamnya terdapat tindakan yang

mendidik diperuntukkan bagi generasi berikutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa (Kesuma dan Dharma, 2011).

Pendidikan karakter guru penting sekali dikembangkan dalam membentuk nilai-nilai etika dan estetika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama. Dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti. Manfaat pendidikan karakter bagi guru

dan siswa adalah membangun peradaban sebuah bangsa pada hakikatnya adalah pengembangan watak dan karakter manusia unggul dari sisi intelektual, spiritual, emosional, dan fisik yang dilandasi oleh fitrah kemanusiaan.

Siswa telah diperkenalkan pada keragaman teknik untuk menghasilkan produk kerajinan, produk rekayasa, produk budidaya dan produk pengolahan. Teknik yang dilatihkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan potensi dan kearifan lokal yang khas daerah di daerah masing-masing. Siswa akan dengan kreatif dan terampil mengembangkan potensi khas daerah. Produk-produk tersebut berpotensi memiliki nilai ekonomi melalui wirausaha. Di SMA pembelajaran Prakarya disinergikan dengan kompetensi Kewirausahaan, yaitu dalam Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki untuk dapat berperan di masa depan. Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bagi siswa pada jenjang Pendidikan Menengah Kelas XI harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang secara utuh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan karya nyata, menciptakan peluang pasar, dan menciptakan kegiatan bernilai ekonomi dari produk dan pasar tersebut. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah ranah karya nyata, yaitu karya kerajinan, karya teknologi, karya pengolahan, dan karya budidaya. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal yang relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini (Achmad Nur, 2015).

Tujuan Pembelajaran materi wirausaha kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang, siswa mampu: (1) Mengidentifikasi potensi kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang di wilayah setempat dan lainnya berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan. (2) Membuat produk kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun ruang dan pengemasannya berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya berdasarkan orisinalitas ide dan cita rasa estetis diri sendiri. (3) Melakukan promosi usaha kerajinan dari bahan

limbah berbentuk bangun ruang di wilayah setempat dan lainnya dengan sikap bekerja sama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif.

Kewirausahaan merupakan suatu sikap mental seseorang yang memiliki kreativitas, aktif, bercreativity daya untuk membuat sesuatu yang unik dan baru dan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Kewirausahaan memiliki proses yang dinamis untuk menciptakan sesuatu yang disertai tenggang waktu, modal, sumber daya dan juga risiko. Kewirausahaan adalah suatu proses untuk mengembangkan, mengidentifikasi, dan mewujudkan visi dan misi dalam kehidupan. Adapun beberapa ciri-ciri kewirausahaan adalah sebagai berikut: (1) mempunyai keberanian dan daya kreasi yang tinggi, (2) mempunyai semangat tinggi dan kemauan keras, (3) mempunyai daya analisis yang baik, (4) berjiwa pemimpin dan tidak berperilaku konsumtif, (5) membuat keputusan dan melaksanakannya, (6) memiliki pengabdian yang besar terhadap bisnisnya (Kasmir, 2010).

Awalnya produk kerajinan di Indonesia hanya digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari dan juga digunakan untuk keperluan ritual tertentu. Akan tetapi seiring dengan perkembangan serta kemajuan jaman dan teknologi, produk kerajinan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau keperluan ritual saja, namun produk kerajinan kini juga dapat berfungsi sebagai hiasan interior maupun eksterior. Dengan adanya kreativitas dan perkembangan serta kemajuan teknologi dan adanya berbagai penelitian yang dilakukan oleh masyarakat, kelompok, atau perguruan tinggi, akhirnya bahan yang dapat dipakai untuk membuat kerajinan pun semakin bervariasi, termasuk diantaranya yaitu bahan kerajinan yang berasal dari limbah.

Jiwa kewirausahaan tercipta karena timbulnya kepercayaan diri untuk mewujudkan mimpi dan keinginan untuk hidup lebih baik dan lebih besar. Adanya kemauan yang keras membuat seseorang bertekad kuat untuk mewujudkan apa yang diinginkannya. Seorang pemimpin tidak seharusnya memiliki perilaku konsumtif, karena pengeluaran harus lebih kecil daripada pemasukan. Dengan jiwa seperti ini, bisnis yang sedang dibangun akan semakin berkembang dengan terus memanfaatkan keuntungan

sebagai modal untuk bisnis yang lebih besar. Melaksanakan keputusan dengan cepat meminimalisir hilangnya peluang. Meskipun banyak orang mengatakan bahwa bisnis adalah tidak memiliki waktu yang mengikat, namun perlu diketahui bahwa untuk menekuni bisnis justru membutuhkan waktu lebih untuk belajar, memahami dan menjalankan bisnis dengan baik.

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian tindakan yaitu pendaurulangan limbah anorganik. Limbah anorganik adalah jenis limbah yang berwujud padat, sangat sulit atau bahkan sulit untuk di uraikan atau tidak bisa membusuk. Limbah berbentuk bangun ruang adalah limbah yang berbentuk bangun yang berdimensi tiga, yaitu bahan limbah yang memiliki volume atau ruang. Limbah berbentuk bangun ruang dapat berupa bangun beraturan seperti bola, kubus, silinder dan lainlain serta bangun tidak beraturan. Bahan berkarya kerajinan adalah material habis pakai yang digunakan untuk mewujudkan karya kerajinan tersebut. Ada bahan yang berfungsi sebagai bahan utama (medium) dan ada pula sebagai bahan penunjang. Siswa juga dituntut untuk mempromosikan hasil karya siswa.

Dimana Promosi adalah suatu kegiatan bidang marketing yang merupakan komunikasi yang dilaksanakan perusahaan kepada pembeli atau konsumen yang memuat pemberitaan, membujuk, dan mempengaruhi segala sesuatu mengenai barang yang dihasilkan untuk konsumen

Dasar dari setiap perkembangan manusia terletak pada karakter dan pengembangan pendidikan. Karena itu sesuai dengan Peraturan Bupati tahun 2013 kita mengembangkan muatan lokal dan menjadikan muatan lokal dalam kurikulum daerah. Dengan harapan falsafah dan budaya daerah memiliki regenerasi dari lingkungan pendidikan. Muatan lokal dalam kurikulum tidak asal, dan harus sistimatis sesuai dengan konsep kearifan lokal yang ada. Kesiapan para tenaga pengajar daerah dalam mengaplikasikan muatan lokal tersebut di lingkungan pendidikan yang perlu diimplementasikan kepada siswa di sekolah. Sampai saat ini belum ada tenaga pengajar yang kusus di keluarkan dunia perguruan tinggi untuk pendidikan muatan lokal. Harus membuat pelatihan, sosialisasi serta workshop terhadap para guru-guru. Karena jika tidak demikian pengembangan muatan lokal tersebut

akan sia-sia sehingga perlu adanya penelitian tindakan dari kepala sekolah. Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Pengawas Satuan Pendidikan adalah mampu melakukan penelitian. Hal ini karena pengawas adalah sebuah profesi yang menuntut peningkatan pengetahuan dan keterampilan terus menerus sejalan dengan perkembangan pendidikan di lapangan sesuai dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi penelitian tindakan.

Kedudukan kepala sekolah sebagai pembina para guru dan siswa di sekolah, mengharuskan kepala sekolah memiliki kesiapan memberikan solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi. Kepala sekolah dapat saja mengandalkan pengalaman, baik dirinya sendiri maupun orang lain, mengambil teori dari buku-buku, atau bahkan mengandalkan intuisi. Penelitian Tindakan Sekolah, adalah upaya pengawas atau kepala sekolah/madrasah dalam menyelesaikan

permasalahan praktis kepengawasan melalui penelitian dengan menerapkan metode tertentu dalam rangka membantu guru dan atau kepala sekolah melaksanakan tugasnya. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pendidikan karakter melalui penerapan kurikulum muatan lokal terhadap pengetahuan kewirausahaan siswa di SMA Negeri 7 Denpasar pada tahun pelajaran 2019/2020.

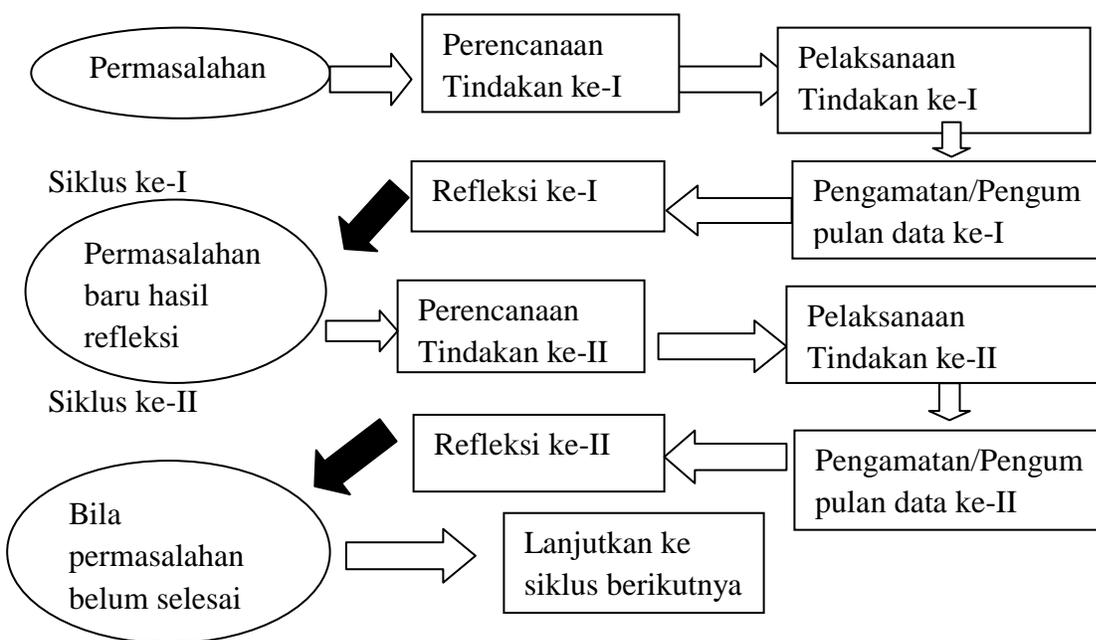
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dirancang melalui penelitian tindakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Rancangan penelitian ini digunakan sebagai ukuran keberhasilan metode yang diterapkan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar yang terletak di Jl. Kamboja No.9 Denpasar, Bali. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar pada Senin, 13 Oktober 2019 yakni tepat pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar pada semester ganjil

tahun pelajaran 2019/2020, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan kurikulum muatan lokal dalam pembentukan pendidikan karakter terhadap penerhasilan kewirausahaan siswa.

Penelitian tindakan sekolah ini terdiri empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) evaluasi dan refleksi.



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)**

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tindakan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Dan Refleksi merupakan sarana untuk melakukan

pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes materi kewirausahaan dan observasi. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan teknik penilaian hasil tes siswa sebagai data angka sedangkan pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi untuk data kualitatif.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum dilaksanakannya penerapan kurikulum muatan lokal, pengetahuan kewirausahaan kelompok siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dari hasil skor nilai pada prasiklus yakni hanya beberapa kelompok siswa yang memperoleh nilai baik dan sisanya memperoleh nilai cukup, bahkan ada kelompok siswa yang memperoleh nilai kurang,

Hasil Analisis Tes Siklus I pada kemampuan pengetahuan kewirausahaan dari 48 kelompok siswa yang mengikuti tes, terdapat 22 kelompok siswa

dinyatakan tuntas dan sebanyak 26 kelompok siswa yang dinyatakan belum tuntas. Hasil Analisis Tes Siklus II pada hasil tes siswa yang mengikuti pelajaran pengetahuan kewirausahaan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang dengan menggunakan penerapan kurikulum muatan lokal yaitu dapat diketahui bahwa dari 38 kelompok siswa terdapat 45 kelompok siswa yang dinyatakan tuntas dan sebanyak 3 kelompok siswa dinyatakan belum tuntas.

**Tabel 1. Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Dalam Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Terhadap Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Skor Standar	Persentase			Jumlah Siswa			Predikat	Keterangan
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II		
(1)	(2)	(3)			(4)			(5)	(6)
1	85-100	-	-	8,33%	-	-	4 klp	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	18,75%	45,85%	85,42%	9 klp	17 klp	41 klp	Baik	Tuntas
3	60-69	39,58%	54,17%	6,25%	19 klp	26 klp	3 klp	Cukup	Belum Tuntas
4	50-59	41,67%	-	-	20 klp	-	-	Kurang	Belum Tuntas
5	0-49	-	-	-	-	-	-	Sangat Kurang	-

Berdasarkan data kriteria predikat hasil pengetahuan kewirausahaan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada

prasiklus yakni 59,27 meningkat menjadi 68,65 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 75,31 pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu hasil kemampuan

kelompok siswa pada siklus II telah berada di atas 75% sehingga penelitian ini diakhiri dengan dua siklus. Selain mengetahui perbandingan kemampuan pengetahuan kewirausahaan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun

datar dan ruang, perlu juga untuk diketahui tingkat respon siswa pada setiap siklusnya. Adapun data perbandingan hasil observasi respon siswa siklus I dan siklus II terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Observasi Respon Siswa Pada Siklus I dan Siklus II terhadap Pengetahuan Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Skor Standar	Persentase		Jumlah Siswa		Predikat	Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
(1)	(2)	(3)		(4)		(5)	(6)
1	85-100	-	6,25 %	-	3 klp	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	37,50 %	79,17 %	18 klp	38 klp	Baik	Tuntas
3	60-69	54,17 %	14,58 %	26 klp	7 klp	Cukup	Belum Tuntas
4	50-59	8,33 %	-	4 klp	-	Kurang	Belum Tuntas
5	0-49	-	-	-	-	Sangat Kurang	-

Berdasarkan data kriteria predikat perbandingan hasil observasi respon kelompok siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar dapat diketahui jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 68,50 meningkat menjadi 75,46 pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu hasil observasi siswa pada siklus II telah berada di atas 75% sehingga penelitian ini diakhiri dengan dua siklus.

## PEMBAHASAN

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh mencapai 68,65 dengan jumlah klasikal 45.85% dan hasil observasi respon siswa memperoleh rata-rata 68,50 dengan jumlah klasikal mencapai 37,50%. Berdasarkan hasil tes siklus I yang kemudian beralih pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah proses pembelajaran siklus II dilaksanakan. Peningkatan ini dilihat dari hasil

pembelajaran siklus II yang diperoleh mencapai rata-rata 75,31 dengan jumlah klasikal 943,75% dan hasil observasi respon siswa diperoleh rata-rata hingga 75,46 dengan jumlah klasikal 85,42%. Keberhasilan ini tentu didukung oleh penerapan kurikulum muatan lokal dan proses pembelajaran Aneka produk kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang dilaksanakan dengan tepat. Melalui penerapan kurikulum muatan lokal kemampuan pengetahuan kewirausahaan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar dapat meningkat dan dinyatakan tuntas. Dengan adanya peningkatan hasil kemampuan pengetahuan kewirausahaan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang pada siklus II maka secara tidak langsung hal ini menunjukkan respon yang positif terhadap penerapan kurikulum muatan lokal.

Dari hasil penelitian upaya peningkatan penerapan kurikulum muatan lokal dinyatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang

pada kelompok siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Skor yang diperoleh siswa pada kegiatan prasiklus adalah 59,27, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 68,65, dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 75,31. Apabila dibandingkan, skor rata-rata mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,38, dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,66. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena dari 48 kelompok siswa yang mengikuti tes, 45 kelompok siswa atau 93,75% kelompok siswa meraih nilai tuntas. Oleh karena itu, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Penerapan kurikulum muatan lokal dapat meningkatkan respon siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 dalam kemampuan pengetahuan kewirausahaan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruan. Hal ini dapat diketahui dari perolehan hasil nilai rata-rata skor hasil observasi respon siswa yang mencapai 68,50 dengan kategori cukup pada siklus I dan kemudian meningkat

pada siklus II menjadi 75,46 dengan kategori baik.

## SIMPULAN

Penerapan kurikulum muatan lokal dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan kewirausahaan kerajinan dari bahan limbah berbentuk bangun datar dan ruang pada kelompok siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perbandingan prasiklus, siklus I, dan siklus II ada peningkatan. Oleh karena itu, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Kesimpulan (1) penerapan kurikulum muatan lokal dapat meningkatkan pembentukan pendidikan karakter terhadap pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. (2) Ada respon siswa dalam penerapan kurikulum muatan lokal dalam upaya pembentukan pendidikan karakter terhadap pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nur, 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS.

- Anggoro, M. Toha dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI Semester 2 SMA/SMK, 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi 2017
- Dolok Sanggul, 2015. *Muatan Lokal Untuk Membangun Karakter. Analisa Pemerintah Humbang Hasundutan muatan lokal dalam kurikulum pendidikan*.
- Durrotun Nafisah, 2016. *Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 451. E-Journal Universitas PGRI Madiun (Persatuan Guru Republik Indonesia)
- Iben Marta, 2013. *Metodologi Penelitian: Problematika Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*.  
<https://m.facebook.com/notes/iben-marta/metodologi-penelitian-tindakan-sekolah-pts/577564788968803/>
- Kasmir, 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusuma, Dharma, 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muhaimin Azzat, Akhmad, 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Muhammad Fathurrohman, 2013. Memahami Penelitian Tindakan Kelas. Guru Sang Dewo (SMPN 2 Pagerwojo) & Akademisi UIN Maliki Malang.
- Mulyasa, E. (2009). Implement Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirianguru dan Kepala Sekolah, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirianguru dan Kepala Sekolah, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur Farid, Muhammad. (2012). Peranan Muatan Lokal Materi Batik Tulis Lasem Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal. Jurnal Komunitas (Research And Learning In Sociology And Anthropology), 4(1)  
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.php/Komunitas/Article/View/2400Rachman](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.php/Komunitas/Article/View/2400Rachman)
- Nurkancana, Wayan dan PPN Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ririk Anggaraini, 2013. Pngaruh Mata Pelajaran Muatan Lokal Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa.
- Taniredja, H. Tukiran dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.